

AMTSAL SURAH AL-BAQARAH DALAM TAFSIR ASY-SYA'RAWI



Oleh:

Siti Nur Azizah

NIM. 24205031115

Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-945/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

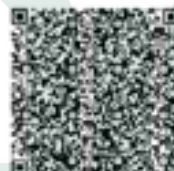
Tugas Akhir dengan judul : AMTSAL SURAH AL-BAQARAH DALAM TAFSIR ASY-SYARAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR AZIZAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031115
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a27534942834



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a16a3816e17



Penguji II
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a71e378a184



Yogyakarta, 03 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a285aa708a46

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 24205031115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHLEBAGAN
YOGYAKARTA



Siti Nur Azizah
NIM. 24205031115

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

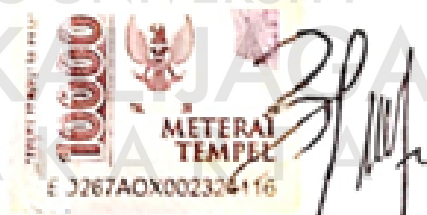
Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 24205031115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA



Siti Nur Azizah
NIM. 24205031115

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

AMTSAL SURAH AL-BAQARAH DALAM TAFSIR ASY-SYA'RAWI

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Nur Azizah

NIM : 24205031115

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19590515 199900 1 002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

**"Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya."
(QS. Az-Zalzalah [99]:7)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, simbah, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ini



ABSTRAK

Penelitian ini membahas amtsal al-Qur'an dalam penafsiran Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi dengan fokus pada ayat-ayat amtsal dalam Surah al-Baqarah. Amtsal merupakan salah satu bentuk uslub al-Qur'an yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ilahiah melalui perumpamaan agar makna yang abstrak menjadi lebih konkret, mudah dipahami, serta memberikan pengaruh yang mendalam bagi pembacanya. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami metode perumpamaan dalam al-Qur'an sebagai bagian dari keindahan retorika dan media edukatif dalam penafsiran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir asy-Sya'rawi*, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan amtsal al-Qur'an. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan memaparkan penafsiran ayat-ayat amtsâl, kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan balaghah, konteks sosial, dan relevansinya terhadap kehidupan kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amtsâl dalam al-Qur'an memiliki fungsi interpretatif dan argumentatif dalam menjelaskan makna ayat. Bentuk amtsâl dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam, yaitu *amtsal musarrahah*, *amtsal kaminah*, dan *amtsal mursalah*. Dalam penafsirannya, asy-Sya'rawi menggunakan pendekatan adabi-ijtima'i dengan penekanan pada aspek kebahasaan, realitas sosial, serta contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Penafsiran beliau mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui analogi dan ilustrasi yang komunikatif. Selain itu, metode amtsal yang digunakan asy-Sya'rawi menunjukkan relevansi al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika kehidupan modern.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa amtsal al-Qur'an memiliki peranan penting sebagai metode penyampaian pesan yang efektif dalam membangun pemahaman, penghayatan, dan kesadaran moral manusia. Penafsiran asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat amtsal tidak hanya menampilkan aspek kebahasaan dan keindahan retorika al-Qur'an, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai edukatif, sosial, dan spiritual yang relevan dengan konteks kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: *Amtsâl Al-Qur'an, Tafsir Asy-Sya'rawi, Surah al-Baqarah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zai	z	zet titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah

ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متوكلين ditulis *mutawakkilin*

البر ditulis *al-birru*

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fitri*

D. Vokal Pendek

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Contoh
...َ...َ...	Fathah	a	كَتَبَ ditulis <i>kataba</i>
...ِ...ِ...	Kasrah	i	كَتَبَ ditulis <i>katiba</i>
...ُ...ُ...	Dammah	u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

- Fathah + alif
جاهلية ditulis *ā*
 ditulis *jāhiliyyah*
- Fathah + ya' mati
أُنْثَى ditulis *ā*
 ditulis *unsā*
- Kasrah + ya' mati
مَجِيد ditulis *ī*
 ditulis *majīd*
- Dammah + wāwu mati
فُرُوض ditulis *ū*
 ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

- Fathah + ya' mati
عَلَيْكُمْ ditulis *ai*
 ditulis *'alaikum*
- Fathah + wāwu mati
قَوْل ditulis *au*
 ditulis *qaul*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala curahan nikmat, karunia, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **“AMTSAL SURAH AL-BAQARAH DALAM TAFSIR ASY-SYA’RAWI”**. Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbeagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pengampu mata kuliah tetap kelas MIAT E yang telah banyak membagikan ilmunya kepada penulis.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing, memberi saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, yang telah membekali penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Bapak Moh. Nashir dan Ibu Supiatun sudah menjadi orang tua yang tidak pernah lengah dengan mendoakan, tirakat, motivasi, dan memenuhi

seluruh kebutuhan penulis, baik secara batin maupun lahir.

8. Kakak penulis Moh. Muzayyin, S.Th.I., M.Hum. kakak ipar penulis Dini Amalia, S.E. dan juga kepada keponakan penulis Muhammad Salman Al-Farisi dengan segala keikhlasan selalu mendoakan dan mendukung penulis.
9. Simbah Mashudi, Bibik dan Biku yang tidak kenal lelah mendoakan, memberikan banyak dukungan, motivasi dan menjadi sedikit penghibur penulis.
10. Diri sendiri, terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Untuk setiap lelah yang disembunyikan, setiap air mata yang ditahan, dan setiap doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan. Hari ini, semua itu menemukan maknanya.
11. Teman-teman kelas MIAT-E UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2024 yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini, dan juga memberikan support penuh.
12. Seluruh kelas MIAT UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2024 golongan ganjil khususnya yang telah berbaur dan berdiskusi terkait tugas akhir.

Teriring doa dan harapan, agar Allah Swt selalu melimpahkan kasih sayang dan keberkahan bagi mereka yang telah membersamai hadirnya tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengemban dikursus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Penulis,

Siti Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II AMTSAL DAN ASY-SYA'RAWI.....	23
A. Amtsal	24
1. Pengertian dan macam-macam amtsal.....	24
2. Manfaat amtsal.....	32

B. Asy-Sya'rawi	38
1. Biografi mutawalli asy-sya'rawi.....	38
2. Kitab tafsir as-Sya'rawi.....	43
BAB III RAGAM AMTSAL DALAM SURAH AL-BAQARAH	52
A. Amtsal dalam Surah Al-Baqarah.....	53
B. Ragam Amtsal Dalam Surah Al-Baqarah.....	55
1. Amtsal musharrahah.....	55
2. Amtsal kaminah	58
3. Amtsal mursalah	60
BAB IV INTERPRETASI ASY-SYA'RAWI ATAS AMTSAL DALAM SURAH AL-BAQARAH.....	65
A. Penafsiran Amtsal Musharrahah	65
1. Penafsiran amtsal tentang orang munafik	65
2. Penafsiran amtsal tentang orang yang bersedekah.....	68
3. Penafsiran amtsal tentang orang kafir yang hatinya lebih keras dari batu 73	
B. Penafsiran Amtsal Kaminah.....	76
1. Penafsiran amtsal tentang seorang istri	76
C. Penafsiran Amtsal Mursalah	78
1. Penafsiran amtsal tentang orang yang bersedekah.....	78
2. Penafsiran amtsal tentang orang-orang yang memakan harta riba.....	84
3. Penafsiran amtsal tentang Bebas.....	89
D. Interpretasi Penafsiran Asy-Sya'rawi Atas Ayat-Ayat Amtsal Untuk Konteks Kekinian.....	91
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
RIWAYAT HIDUP.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Petunjuk dalam segala hal yang berlaku sepanjang masa, untuk mengapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk dapat menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dan mengambil pelajaran di dalamnya, maka al-Qur'an harus dipelajari dengan sebaik-baiknya dan menggunakan ilmu tersendiri. Ilmu yang dapat digunakan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an adalah ilmu tafsir al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sebagai mukjizat. Menurut para ulama kemukjizatan al-Qur'an dapat diperhatikan dari keteraturan sastra bahasa dalam sistematika ayat dan makna, baik dilihat dari susunan bahasa, pokok kandungan dan makna-makna lafadz. Al-Qur'an mampu mengungkap makna-makna yang indah dan membuat semua makna beserta lafadz dalam susunan yang teratur. Suatu hal yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia dan mampu membuat para pembaca takjub.¹

Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada kaum intelektual saja, namun juga kepada seluruh kalangan. Di antara kelompok tersebut ada kalangan yang hanya mampu memahami persoalan konkrit setelah persoalan abstrak itu dijabarkan dalam bentuk simbol-simbol nyata terlebih dahulu. Maka penggunaan

¹ Moh Cadziq Charisman, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991). 9.

metode amtsal dalam al-Qur'an bertujuan untuk menjelaskan pemikiran abstrak ke dalam gambaran yang nyata.²

Ayat-ayat yang mengandung perumpamaan dalam kajian Ulum al-Qur'an disebut dengan amtsal al-Qur'an. Pembahasan tentang ayat-ayat perumpamaan amtsal termasuk kepada salah satu aspek keindahan retorika al-Qur'an.³ Al-Qur'an tidak hanya memuat masalah kehidupan dunia yang dapat diindra, tetapi juga memuat kehidupan akhirat dan hakikat lainnya yang memiliki makna dan tujuan ideal yang tidak dapat diindra dan berada di luar pemikiran akal manusia. Dari itu Allah Swt menggunakan perumpamaan atau amtsal dalam menyampaikan perkara yang tidak dapat diindra oleh manusia dengan sesuatu yang kongkrit yang bisa diindra oleh manusia.

Manna al-Qaththan menjelaskan fungsi teori amtsal, menonjolkan sesuatu makna yang abstrak dalam bentuk indrawi agar menjadi indah dan menarik.⁴ Dalam kajian ilmu balaghah pembahasan yang sama lebih dikenal dengan tasybih, bukan amtsal, sedangkan dalam kajian bahasa Indonesia gaya bahasa perumpamaan dikenal dengan majas metafora.⁵ Tidak berbeda dengan al-Qaththan, T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengungkapkan bahwa amtsal dari segi bahasa merupakan jamak

² M. Fatiha, "Aspek-Aspek Pedagogies dalam Amtsal Al-Qur'an (Kajian Metodologis, Motivasi, Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Islam Integratif)," *Ta'dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 6 No 2 November 2016. 6.

³ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). 103.

⁴ Ibid.

⁵ Abdul Rachman, Chairil Effendy, dan Totok Priyadi, "Majas Metafora pada Kumpulan Sajak Chairil Anwar Aku Ini Binatang Jalang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 6 (2013): 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2170>.

dari matsal. *Matsal*, *mitsl* dan *matsil* semakna dengan *syabah*, *syibh* dan *syabih* artinya perumpamaan.⁶

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa bentuk amtsal. Al-Qaththan mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam amtsal dalam al-Qur'an, yaitu *amtsal musharrahah* atau perumpamaan yang di dalamnya terdapat lafal yang menunjukkan kepada persamaan atau perumpamaan, *amtsal alkaminah* atau perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan secara jelas lafal perumpamaan dan *amtsal mursalah* atau perumpamaan bebas, yang tidak menggunakan lafal tasybih secara jelas. Sedangkan as-Suyuthi mengatakan bahwa amtsal terbagi dua, yaitu *amtsal musharrahah* atau perumpamaan yang menggunakan lafal perumpamaan secara jelas dan *amtsal al-kaminah* atau perumpamaan yang tidak menggunakan lafal perumpamaan secara jelas.⁷ Lebih lanjut dalam kitab *al-Itqan*, as-Suyuthi menuliskan sebagaimana ia nukil dari Ja'far bin Syamsuddin dalam kitab *al-Adab* bahwa dalam al-Qur'an terdapat kata-kata yang sepadan dengan perumpamaan-perumpamaan, hal ini disebut sebagai *irsalul matsal* yaitu perumpamaan-perumpamaan lepas.

Mengenai tujuan adanya amtsal dalam al-Qur'an, telah ditegaskan dalam al-Qur'an. sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya. QS Al-Zumar: 27.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

⁶ Hasbi As-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-media Pokok Dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1972). 174.

⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (tt: Al-Quddus, tt), Jilid 2. 671-674.

“*Sungguh, Kami benar-benar telah membuat dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran*” (QS Az-Zumar [23]: 27).

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

“*Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu*” (QS Al-Ankabut [20]: 43).

Di dalam Al-Qur’an Allah Swt telah membuat semua perumpamaan yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, telah jelas bahwa amtsal al-Qur’an merupakan salah satu metode Al-Qur’an dalam menyampaikan pesan-pesan yang dikandungnya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tujuan adanya amtsal al-Qur’an supaya manusia dapat mengambil pelajaran, penegasan, dan pendekatkan pemahaman dari sesuatu yang abstrak kepada yang dapat dilihat mata dari ayat-ayat al-Qur’an. Namun ditegaskan dalam QS Al-Ankabut ayat 43 bahwa yang dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan tersebut hanyalah orang-orang yang berilmu, sehingga dalam hal ini diperlukan peran tafsir untuk mengetahui makna dan pelajaran dari perumpamaan al-Qur’an.

Dalam al-Qur’an terdapat banyak perumpamaan. Diketahui terdapat sebanyak 203 kali kata amtsal, matsal, misl dengan berbagai derifasinya yang mengandung makna perumpamaan disebutkan dalam al-Qur’an.⁸ Dalam al-Qur’an setiap perumpaan *amtsal* telah mengandung tema-tema dan perumpamaan

⁸ Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *Al-Muljam al-Mufahras li-Alfaz al-Qur’an al-Karim* (Al-Qahirat: Dar al-hadit, 1996). 757-759.

tersendiri, seperti dalam QS al-Baqarah terdapat beberapa tema perumpamaan. Beberapa contoh tema perumpamaan *amtsal* dalam QS al-Baqarah adalah yang berkaitan dengan akidah, contoh perumpamaan orang-orang munafik QS al-Baqarah: 17-20, Perumpamaan orang-orang kafir QS al-Baqarah: 171. Perumpamaan yang berkaitan dengan ibadah seperti perumpamaan orang yang berinfak QS al-Baqarah: 261. Perumpamaan yang berkaitan dengan muamalat, seperti perumpamaan orang yang memakan harta riba QS al-Baqarah: 275. Perumpamaan tentang seorang istri QS al-Baqarah: 187, 223.

Surah al-Baqarah sebagai surah terpanjang dan salah satu yang terpenting dalam al-Qur'an, mengandung banyak ajaran fundamental terkait akidah, syariat, dan akhlak. Di dalamnya, terdapat sejumlah amtsal yang sangat kaya makna, seperti perumpamaan tentang orang munafik ayat 17-20, perumpamaan nyamuk ayat 26, serta perumpamaan tentang sedekah yang ikhlas dan yang disertai riya ayat 261, 264. Amtsal-amtsal ini menggambarkan tipologi manusia dengan karakter yang beragam serta memberikan ilustrasi mendalam tentang perbedaan antara keimanan yang tulus dengan kemunafikan yang dangkal.

Surah al-Baqarah merupakan surah kedua dari 114 surah dalam al-Qur'an. Surah ini merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an, terdiri dari 286 ayat.⁹ Surah ini dinamakan surah al-Baqarah karena di dalamnya terdapat kisah tentang baqarah atau sapi betina yang berkaitan dengan kisah Bani Israil ketika ada seorang laki-laki yang terbunuh maka Nabi Musa menyuruh mereka mencari seekor sapi betina sebagai cara untuk mengetahui siapa pembunuh laki-laki tersebut. Selain

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 1. 83.

dinamakan surah al-Baqarah, surah ini dinamakan juga dengan surah *السنام* puncak karena tidak ada lagi puncak petunjuk selain kitab suci ini.

Surah ini termasuk dalam surah madaniyah yaitu diturunkan di Madinah. Sama seperti surah-surah yang diturunkan di Madinah surah Al-Baqarah banyak mengandung aturan-aturan dan hukum syariat yang dibutuhkan umat muslimin dalam kehidupan.¹⁰ Seperti syariat salat, puasa, zakat, dan pemindahan kiblat. Selain itu surah ini merupakan surah yang paling banyak menggunakan permissalan-permissalan *amtsal* dalam menyampaikan pesan al-Qur'an kepada manusia. Diketahui kata *amtsal*, *matsal*, *misl* dan yang lainnya yang mengandung makna perumpamaan, telah diungkapkan dalam QS Al-Baqarah sebanyak 20 kali dalam 15 ayat.

Pesan moral dan keagamaan yang dikandung oleh *amtsal* al-Qur'an dapat dikatakan telah merangkum berbagai aspek kehidupan yang meliputi akidah, syari'ah, akhlak dan mu'amalah, serta masalah-masalah kehidupan alam dunia dan alam akhirat, hubungan manusia dengan sesamanya *hablumminnas* dan hubungan manusia dengan penciptanya *hablummiAllah*.¹¹

Abu al-Fadhli Jamal al-Din Muhammad bin Mukram Ibn Manzhur al-Afriqi al-Meshri pengarang kitab *Lisanul Arab* menuliskan bahwa kata "matsal" adalah kata yang menyamakan, jadi kata *amtsal* adalah kata yang digunakan unuk

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafassir* (Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim, 1981). 29.

¹¹ Mahfudz Masduki, *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amtsal al- Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 4.

menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain baik dari segi komponen, segi sifat atau hal, segi jumlah dan mencakup lebih umum lainnya.¹²

Menurut al-Raghib al-Ashfahani, amtsal adalah suatu ungkapan yang menceritakan keserupaan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang memiliki titik persamaan dan salah satu dari keduanya menjelaskan yang lain.¹³ Tafsir asy-Sya'rawi adalah salah satu kitab tafsir yang berorientasi sosial, budaya dan kemasyarakatan. Corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan utama turunya Al-Qur'an, yakni membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukumhukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan perkembangan dunia menjadi suatu ciri khas penafsiran asy-Sya'rawi. Dengan pesan dan kesan yang telah dikemaskekinian, tafsir ini dikenalkan oleh pengarangnya, Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi (w. 1998 M) dengan gambaran-gambaran yang sederhana, uraian yang mudah dipahami dan dengan gaya bahasa yang sederhana pula sehingga mengena setiap pendengarnya.¹⁴

Suatu hal yang menjadi ciri khas tafsir ini dan membedakannya dengan kitab-kitab tafsir yang lain adalah contoh-contoh yang dikemukakan pengarangnya dalam setiap uraian ketika menjelaskan makna suatu ayat. Hal ini sebagaimana dikemukakan M. Rumaizuddin Ghazali dalam bukunya *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh* mengatakan bahwa "Setiap tafsiran diberi perumpamaan

¹² Ibn Manzhur, *Pod Lisnul Arab*, (Kairoh: Dar al-Ma'arif, tt). 4132.

¹³ Al-Raghib al-Ashfah Anf, *Mufradhat al- Qur'an*, (Beirut: al-Dfir Syqmiyah, 1992)

¹⁴ Musthafa Umar, *Metode Aqliyyah Ijtima'iyah: Kajian Terhadap Tafsir asy-Sya'rawi*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2009. i.

semasa dan realitas kehidupan semasa dengan contoh-contoh yang berlaku di sekeliling orang awam. Ini dilakukan asy-Sya'rawi untuk mendekatkan orang-orang dengan al-Qur'an dan menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang benar dan kitab yang bersesuaian dengan jiwa manusia dan kemanusiaan.¹⁵ Perumpamaan tersebut diberikan untuk memudahkan pemahaman dan mendekatkan makna-makna yang dikandung ayat-ayat al-Qur'an sehingga uraiannya mudah diterima dan mengena bagi pendengarnya.

Sejalan dengan itu, Ahmad Fahmi Abu Sinah¹⁶ berpendapat bahwa asy-Sya'rawi memiliki keunggulan dalam dua hal: *Pertama*, dia membuat sebuah kesimpulan yang belum pernah dibuat oleh orang lain. *Kedua*, banyak orang yang menjadi paham lewat penjelasannya, padahal mereka sulit paham lewat penjelasan orang lain.¹⁷ Sementara itu, Syaikh Ahmad Bahjat (w. 2011 M) 30 dan Syaikh Yusuf al-Qaradhawi menyebutkan asy-Sya'rawi sebagai seorang ahli tafsir kontemporer yang dapat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan *uslub* yang mudah dipahami orang umum. Bahasanya lugas dan mudah, tapi mendalam.

Yusuf Al-Qaradhawi,¹⁸ sebagai muridnya saat belajar di al-Azhar Thantha, memuji gurunya ini sebagai tokoh yang rendah hati dan luas pemikirannya dalam berbeda pendapat. Mengenai sosok asy-Sya'rawi, al-Qardhawi mengatakan,

¹⁵ M Rumaizuddin Ghazali, *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh*, Selangor: PTS Islamika, cet. Ke-1, 2009. 145.

¹⁶ Ahmad Fahmi Abu Sinah merupakan anggota akademi fikih Islam liga dunia Islam, mekah, Arab Saudi.

¹⁷ Bobby Herwibowo, *Syaikh asy-Sya'rawi; Sosok Sukses Da'i Pembaharu. Diterjemah dari "Asy-Sya'rawi Imamud Du'ati Mujaddid Hadzal Qarn*, Majalah Al-Azhar, t.t. 112.

¹⁸ Yusuf Abdullah al-Qardhawi adalah cendekiawan muslim yang berasal dari Mesir. Ia dikenal sebagai seorang Mujtahi pada era modern ini, dan termasuk murid Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Lahir di Shafth Turaab, Kairo Mesir pada tahun 1926 M. Diantara karyakaryanya yang terkenal ialah kitab *Kaifa Nata'ammalu Ma'a Al-Qur'an Al-Adzim*, kajian tentang cara berinteraksi dengan Al-Qur'an.

“Beliau adalah seorang yang dikaruniakan oleh Allah kefahaman al-Qur’an dan rahasia-rahasia dan pandangan-pandangan beliau mempunyai kesan kepada masyarakat umum, sama ada golongan-golongan tepelajar maupun tidak”.

Ada yang berpendapat bahwa asy-Sya’rawi dalam penafsirannya sangat memperhatikan aspek-aspek balaghah yang terdapat dalam al-Qur’an. Kemampuannya dalam menerangkan kandungan makna dan maksud ayat-ayat al-Qur’an melalui pembahasan bahasa, seperti: aspek bawaan kata, tata bahasa dan sasteranya, dan kemampuannya dalam memadukan antara *dalil aqli* dan *dalil naqli* tanpa terikat dengan pendapat-pendapat ulama tafsir yang terdahulu sehingga ayat yang ditafsirkannya dapat dijelaskan seperti apa adanya dan diterima dengan kefahaman akal dan kepuasan hati serta relevan dengan konteks perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan atau sains masa kini. Hal ini karena dalam pandangannya bahwa tantangan al-Qur’an kepada orang-orang Arab dari segi bahasanya dikarenakan mereka ahli dalam sastra Arab baik puisi maupun prosa. Sedangkan orang non Arab mereka ditantang dengan ayat kauniyah atau rahasia alam semesta. Ini merupakan salah satu *mu’jizat al-Qur’an* dan membuktikan bahwa ia kalam Allah Swt.¹⁹

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini ialah amtsal surah al-Baqarah menurut tafsir asy-Sya’rawi. Penelitian ini difokuskan pada penafsiran asy-Sya’rawi atas ayat-ayat amtsal yang terdapat dalam surah al-Baqarah dalam karya monumentalnya yang berjudul Tafsir asy-Sya’rawi. Penelitian ini terbatas pada surah al-Baqarah dikarenakan luasnya pembahasan amtsal dalam al-Qur’an

¹⁹ M. Mutawalli asy-Sya’rawi, *Tafsir asy-Sya’rawi* vol. 1. 7.

sehingga penulis mencukupkan mengkaji penafsiran asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat amtsal yang terdapat dalam Surah al-Baqarah, urgensinya dan hal-hal baru dari penggunaan metode amtsal dalam tafsir tersebut. Sementara dipilihnya tokoh tersebut karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai penafsirannya terhadap ayat-ayat amtsal, dan corak tafsir beliau sangat dipengaruhi keilmuannya dalam bidang bahasa dan sastra mampu menyingkap keindahan dan rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam amtsal dalam surah Al-Baqarah?
2. Bagaimana penafsiran Asy-Sya'rawi atas amtsal dalam surah Al-Baqarah?
3. Apa interpretasi Asy-Sya'rawi atas ayat-ayat amtsal untuk konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan ragam amtsal dalam surah Al-Baqarah.
2. Untuk mendeskripsikan penafsiran Asy-Sya'rawi atas amtsal dalam surah Al-Baqarah.
3. Untuk mendeskripsikan interpretasi Asy-Sya'rawi atas ayat-ayat amtsal untuk konteks kekinian.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoretis untuk memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir, khususnya terkait studi amtsal. Kemudian

secara praktis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai makna amtsal al-Qur'an, khususnya berdasarkan pandangan Asy-sya'rawi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, maka ditemukan beberapa literatur yang membahas tokoh asy-Sya'rawi dan kitab tafsirnya tafsir asy-Sya'rawi. Dari beberapa literatur tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan literatur-literatur tersebut membahas tafsir tersebut secara sepintas, terfokus pada beberapa tema tertentu. Adapun literatur yang secara khusus membahas amtsal dalam tafsir asy-Sya'rawi, maka penulis belum menemukannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap amtsal yang terdapat dalam tafsir asy-Sya'rawi terbatas pada surah al-Baqarah. Adapun rujukan yang membahas seputar amtsal, maka telah banyak para ulama dan mufasir terdahulu dan masa kini yang membahasnya, baik dalam bentuk satu kitab atau buku khusus membahas amtsal, maupun dalam bentuk satu bab tertentu. Adapun mengenai rujukan tersebut, sesuai tema dan bahasannya adalah sebagai berikut.

1. Tesis karya Asmungi yang berjudul "*Amtsāl Dalam Tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Surah Al-Baqarah)*." Tesis ini, penulis mengkaji amtsāl dalam tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Surah Al-Baqarah). Dalam pandangan asy-Sya'rawi, perumpamaan adalah penjelasan sesuatu yang samar, contoh hikmah bagi sesuatu yang jauh dari pendengaran dan penglihatan, agar diri pribadi mendapatkan petunjuk secara jelas, seperti melihat dalam cermin. Perumpamaan bersifat tetap, yaitu mendatangkan sesuatu yang telah terjadi,

kemudian hal itu diucapkan dengan perkataan yang indah, padat, dan deskriptif, pada setiap situasi yang mempunyai kemiripan dengan keadaan ketika perumpamaan itu diucapkan. Perumpamaan bukanlah hakikat. Ungkapan-ungkapan al-Qur'an tentang surga hanyalah sebatas gambaran untuk mendekatkan pemahaman dan gambaran tentang surga. Dan asy-Sya'rawi menegaskan, bahwa keajaiban al-Qur'an adalah ia menghasilkan pengetahuan kesetiap pikiran sesuai dengan kapasitas dan tingkat inteletknya. Ia memberi pikiran itu sesuatu yang dapat memuaskannya. Adapun Langkah-langkah asy-Sya'rawi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan metode amtsalnya ialah bahwa setiap tafsiran diberi perumpamaan semasa dan realitas kehidupan semasa dengan contoh-contoh yang berlaku di sekeliling orang-orang pada umumnya. Ini dilakukan asy-Sya'rawi untuk mendekatkan orang-orang dengan al-Qur'an dan menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang benar dan kitab yang bersesuaian dengan jiwa manusia dan kemanusiaan sepanjang zaman.²⁰

2. Fuad Kuama dalam bukunya *Tamtsil Al-Qur'an*. Dalam buku ini, objek kajiannya lebih difokuskan pada pesan-pesan moral yang terdapat dalam ayat-ayat amtsal di dalam Al-Qur'an. Setiap babnya berisi uraian mengenai amtsal dalam satu tema dan diulas dengan ringkas dan mudah dipahami. Menurut Fuad Kauma, tamtsil adalah sarana untuk mengklarifikasikan permasalahan atau peristiwa yang belum dimengerti oleh manusia.²¹

²⁰ Asmungi, "Amtsal Dalam Tafsir Al-Sya'rawi" (Kajian Surah Al-Baqarah), (Jakarta: Tesis, 2015).

²¹ Fuad Kauma, *Tamtsil Al-Qur'an Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamtsil*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

3. Tesis Hepni Putra yang berjudul “*Pemaknaan Gaya Bahasa Amsal Dalam Al-Qur’an (Studi Ayat-Ayat Dengan Ilustrasi Hewan)*”. Tesis ini mengkaji pada pembahasan ayat-ayat tentang hewan dalam al-Qur’an yang menggunakan pendekatan bahasa-bahasa perumpamaan (amsal). Hewan-hewan tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan manusia dalam mengilustrasikan sifat dan perbuatan manusia dengan menggunakan pendekatan gaya bahasa amsal (perumpamaan). Dalam mengungkapkan bahasa perumpamaan ayat-ayat tentang hewan, Al-Qur’an hanya menggunakan dua bentuk amsal, yaitu *amsal musharrahah* dan *amsal kaminah*. Dalam bentuk *amsal musharrahah* menggunakan penyebutan hewan ternak, anjing, lalat, laba-laba, keledai dan nyamuk. Sedangkan dalam *amsal kaminah* digunakan dalam bentuk kera dan babi.²²
4. Tesis karya Khairullah yang berjudul “*Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur’an Studi Ayat-ayat Al-Qur’an Yang Mengandung Amsal.*” Tesis ini mengkaji tentang Amsal al-Qur’an yang berkaitan tentang kehidupan dunia dengan kehidupan manusia, di antaranya adalah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia, peran dan tanggung jawab manusia, serta manusia sebagai pembentuk budaya dan peradaban. Dan mengeksplorasi dan mengelaborasi pesan-pesan yang disampaikan dalam Al-Qur’an mengenai kehidupan dunia yang dijelaskan dengan menggunakan pendekatan amsāl atau menjelaskan bagaimana kehidupan dunia dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan.²³

²² Hepni Putra, “Pemaknaan Gaya Bahasa Amsal Dalam Al-Qur’an (Studi Ayat-Ayat Dengan Ilustrasi Hewan)”, (Jakarta: Tesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq), 2016).

²³ Khairullah, “Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur’an; Studi Ayat-ayat Al-Qur’an Yang Mengandung Amsal,” (Jakarta: Tesis Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005).

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an sebagai mukjizat menjadi tantangan besar bagi bangsa Arab karena memiliki susunan dan gaya bahasa yang berbeda dari bahasa Arab pada umumnya. Perbedaan tersebut tampak pada metode penyampaian maupun bentuk prosanya. Abu Bakar Muhammad al-Baqilaniy²⁴ berpendapat bahwa Al-Qur'an mempunyai susunan kata yang sangat indah, unik, dan istimewa. Sementara itu, Muhammad Rasyid Ridha menyatakan bahwa salah satu bukti keunggulan *uslub* Al-Qur'an terletak pada kandungannya yang tersebar dalam berbagai surah, baik pendek maupun panjang, dengan *munâsabah* (keterkaitan) yang beragam, sehingga menghasilkan ungkapan yang utuh, indah, dan menenangkan hati.²⁵

Amsal (perumpamaan) sebagai salah satu *uslub* dalam al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat penting karena mengandung banyak pelajaran yang dapat dipetik. Besarnya manfaat *amsal* ditegaskan oleh Allah Swt melalui

²⁴ Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsuddin bin Bahauddin al-Qalmuni alHusaini (dikenal sebagai Rasyid Ridha) adalah seorang intelektual muslim dari Suriah yang mengembangkan gagasan modernisme Islam yang sebelumnya telah digagas oleh Jamaluddin alAfghani dan Muhammad Abduh. Lahir pada tahun 1865 M. Diantara karyanya yang terkenal ialah *tafsir Al-Manar*, merupakan kitab tafsir yang disusunnya bersama dengan gurunya Muhammad Abduh.

²⁵ M. Ali ash-Shabuniy. *Kamus Al-Qur'an: Qur'an explorer*; Jakarta: Dar as-sunnah, 2015, hal. 393-394. Sementara itu menurut Imam al-Qurthubi (w. 1273 M), sisi kemukjizatan AlQur'an ada sepuluh yaitu: *pertama*, pola susunan yang indah bagi setiap susunan yang dikenal dalam bahasa Arab. *Kedua*, *uslub* yang berbeda dari semua Bangsa Arab. *Ketiga*, kefasihan yang tidak dibenarkan muncul dari makhluk manapun. *Keempat*, melakukan *tashrif* dalam bahasa Arab dalam bentuk yang tidak mampu dilakukan oleh seorang Arab manapun. *Kelima*, memberitakan perkara-perkara yang lebih dahulu dari waktu turunnya. *Keenam*, menunaikan janji, seperti janji Allah dengan kemenangan Rosulullah saw. *Ketujuh*, memberitakan perkara-perkara ghaib diwaktu yang akan datang yang tidak dapat diketahui kecuali dengan wahyu. *Kedelapan*, ilmu yang dikandung al-Qur'an yang merupakan penopang seluruh manusia. *Kesembilan*, hikmah yang luhur yang mana adat tidak menjadikan kemuliaan al-Qur'an berasal dari manusia. *Kesepuluh*, keserasian dalam semua kandungannya, baik yang zahir dan yang bathin, tanpa ada pertentangan. Salman Bin Umar As-Sunadi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, diterj oleh. Jamaluddin, judul asli "*Tadabbur al-Qur'an*", Jakarta: Darul Haq, Cet. 1, 2008, hal. 174-176. Lihat Pula, Yusuf Baihaqi, *Mukjizat a-Qur'an*, 69-71.

firman-Nya bahwa Dia tidak segan membuat perumpamaan (QS al-Baqarah: 26), serta bahwa berbagai perumpamaan telah dijelaskan bagi manusia agar mereka mengambil pelajaran darinya (QS az-Zumar: 27). Oleh sebab itu, pembahasan ini difokuskan pada pemahaman mengenai *amtsâl* yang terdapat dalam al-Qur'an.

Matsal (perumpamaan) pada dasarnya bermakna penyerupaan (*tasybih*) antara suatu benda dengan benda lainnya. Kesamaan antara *amtsal* dan *tasybih* terlihat dari penggunaan kata *syibh* dalam al-Qur'an yang menunjukkan makna penyerupaan, perumpamaan, dan persamaan antara dua hal. *Tasybih* memiliki cakupan yang lebih umum, sedangkan *amtsâl* bersifat lebih khusus. Dengan demikian, setiap *amtsal* termasuk dalam kategori *tasybih*, tetapi tidak setiap *tasybih* dapat disebut sebagai *amtsal*.²⁶

Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai ragam *amtsal* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terdapat dua pandangan yang paling dikenal di kalangan ulama terkait pembagian *amtsal* dalam Al-Qur'an. Menurut Jalaluddin as-Suyuthi (w. 1505 M),²⁷ dan Imam az-Zarkasyi (w. 794 M),²⁸ sebagaimana dijelaskan oleh Sayyid Muhammad al-Maliki (w. 2005 M),²⁹ *amtsal* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *amtsal zhahirah* (perumpamaan yang jelas) dan *amtsal kaminah* (perumpamaan

²⁶ Yuldi Hendri, *Mutiara Tamsil Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Biruni Press, 2009, 12.

²⁷ Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin Jalaluddin al-Misri as-Suyuthi asy-Syafi'i al-Asy'ari. Lahir 1445 M dan wafat 1505 M, adalah seorang ulama dan cendekiawan muslim yang hidup pada abad 15 di Kairo, Mesir. Termasuk tokoh yang sangat produktif. Diantara karyanya yang terkenal ialah *al-Itqan Fi Ulumi Al-Qur'an*, *Tafsir Jalalain*, *Dzur al-Manshur fi Tafsir al-Ma'tsur* dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

²⁸ Abu Abdillah Badruddin Muhammad bin Bahadir bin Abdullah az-Zarkasyi al-Mishri. Lahir di Kairo, Mesir pada tahun 745 H dan wafat pada tahun 794 H. Seorang Ulama di bidang sejarah dan fikih. Diantara karyanya yang terkenal ialah *kitab al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*.

²⁹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani adalah seorang ulama islam dari Arab Saudi. Lahir pada tahun 1946 M di kota Makkah. Berasal dari keluarga yang terkenal. Ayahnya adalah asy-Sayyid Alawi al-Maliki, seorang ulama terkemuka di Makkah dan merupakan salah satu penasihat Raja Faisal, raja Arab Saudi.

yang samar).³⁰ Sementara itu, ulama mutaakhirin seperti Manna' al-Qaththan, Abdullah Mahmud Syahatah, Abdul Qadir Mansur, dan Musa Ibrahim berpendapat bahwa *amtsal* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam, yaitu *amtsal kaminah*, *amtsal musarrahaah*, dan *amtsal mursalah*.³¹

Perbedaan pandangan tersebut muncul karena adanya perbedaan dalam memahami penggunaan lafaz *amtsal*. Sebagian ayat secara langsung menggunakan lafaz yang menunjukkan perumpamaan, sedangkan sebagian lainnya tidak menggunakan lafaz tersebut secara eksplisit. Ayat-ayat yang tidak secara langsung menunjukkan perumpamaan kemudian dimasukkan ke dalam kategori *amtsal mursalah*, yaitu perumpamaan yang bentuknya kurang tampak karena disampaikan melalui ungkapan atau peribahasa.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa *amtsal zhahirah* memiliki kesamaan dengan *amtsal musarrahaah*, sehingga letak perbedaannya hanya pada keberadaan *amtsal mursalah*. Imam az-Zarkasyi dan ulama yang sependapat dengannya tidak memasukkan *amtsal mursalah* sebagai bagian dari ilmu *amtsal* Al-Qur'an. Sebaliknya, Manna' al-Qaththan beserta ulama yang sejalan dengannya memasukkan *amtsal mursalah* sebagai bagian dari kajian ilmu *amtsal* Al-Qur'an. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis juga memasukkan *amtsal mursalah* sebagai salah satu bentuk *amtsal* dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, keanekaragaman *amtsal* dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu *amtsal musarrahaah* (perumpamaan yang jelas), *amtsal kaminah*

³⁰ Shobir Hasan Muhammad Alwi Sulaiman, *Mauridu Al-Zhoman Fi Ulumu Al- Qur'an*, 117.

³¹ Musa Ibrahim Ibnu Ibrahim, *Buhutsu Manhajiyah Fi Ulumul Qur'an al-Karim*, t.t., 190.

(perumpamaan yang tersembunyi), dan *amtsal mursalah* (perumpamaan yang bebas atau tidak terikat secara langsung).

Peneliti memilih klasifikasi *amtsal* menurut Manna' Al-Qaththan yang merujuk pada pembagian tiga bentuk *amtsal*, yaitu *amtsal musarraha*, *amtsal kaminah*, dan *amtsal mursalah*, karena klasifikasi tersebut lebih sistematis, operasional, dan mudah diaplikasikan dalam analisis ayat-ayat *amtsal* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah. Meskipun pada dasarnya Manna' Al-Qaththan mengadopsi dan menyederhanakan pandangan ulama terdahulu, termasuk Jalaluddin As-Suyuthi, namun penyajian Al-Qaththan lebih terstruktur dan telah banyak digunakan dalam penelitian kontemporer bidang Ulum Al-Qur'an sehingga memudahkan proses identifikasi dan kategorisasi data penelitian.³²

Selain itu, klasifikasi tiga bentuk *amtsal* tersebut dinilai lebih relevan untuk Surah Al-Baqarah karena surah ini memuat berbagai bentuk perumpamaan Al-Qur'an dengan karakteristik yang beragam. Terdapat *amtsal musarraha* yang ditandai secara eksplisit dengan lafaz *matsal*, seperti perumpamaan orang-orang munafik pada QS. Al-Baqarah [2]: 17-20 dan perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah pada QS. Al-Baqarah [2]: 261. Di samping itu, terdapat pula ayat-ayat yang mengandung nilai perumpamaan secara implisit yang dapat dikategorikan sebagai *amtsal kaminah* maupun *amtsal mursalah*.³³ Oleh karena itu, penggunaan klasifikasi tiga bentuk *amtsal* memungkinkan seluruh

³² Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000), 299-305.

³³ Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), 104-111.

ragam perumpamaan dalam Surah Al-Baqarah dianalisis secara lebih komprehensif dibandingkan klasifikasi yang hanya berfokus pada amtsal yang bersifat eksplisit.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan substansial yang signifikan antara klasifikasi As-Suyuthi dan Manna' Al-Qaththan, karena Al-Qaththan banyak merujuk kepada ulama-ulama sebelumnya, termasuk As-Suyuthi. Namun, peneliti memilih Al-Qaththan karena penjelasannya lebih ringkas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kontemporer. Selain itu, banyak penelitian akademik modern menjadikan klasifikasi Manna' Al-Qaththan sebagai rujukan utama dalam kajian amtsal Al-Qur'an sehingga memudahkan dialog dengan penelitian-penelitian terdahulu.³⁴

Amtsal jika dilihat secara bahasa merupakan bentuk plural dari kata *matsal* dan *mitsl*, dalam tata bahasa Arab kata *mitslu*, *matsalu*, dan *matsil*, semakna dengan kata *syibhu*, *syabahu*, dan *syabih*, yang berarti nazhir yaitu padanan atau perumpamaan. Secara terminologi, ayat amtsal adalah ayat al-Qur'an yang mengandung perumpamaan sifat atau keadaan sesuatu dengan sesuatu yang nyata, bertujuan untuk memudahkan memahami maksud yang dituju ayat tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus disusun langkah-langkah yang tersistematis dan terorganisir, agar penelitian dapat terarah. Adapun metodologi penelitian pada tesis ini meliputi tiga hal, sebagaimana berikut:

1. Jenis dan metode penelitian

³⁴ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 221–228.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian kualitatif, yaitu tepatnya penelitian kepustakaan suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian.³⁵ Dikarenakan fokus penelitian adalah kitab tafsir asy-Sya'rawi.

Dalam membahas dan menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis isi. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka penulis berusaha menggambarkan atau mengungkapkan penafsiran asy-Sya'rawi tentang ayat-ayat amsal. Sehingga penulis berusaha menyajikan pandangan tokoh tersebut secara utuh dan apa adanya dalam memahami materi amsal al-Qur'an.

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat referensi data yang valid dan dapat diulang ke konteks aslinya, dimana peneliti mengidentifikasi struktur dan pola umum teks, kemudian menyimpulkan berdasarkan pola umum tersebut.³⁶ Metode analisis ini merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan oleh penulis dalam materi suatu buku.³⁷ Maka metode analisis digunakan untuk memberikan komentar terhadap penafsiran ayat-ayat amsal musharrahah dalam kitab tafsir asy-Sya'rawi.

³⁵ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). 3.

³⁶ Samiaji Sarosa, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*" (Jakarta: PT Indeks, 2012). 70.

³⁷ Bagong Suyanto, et.al. "*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*" (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2005). 126.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga pendekatan. *Pertama*, pendekatan studi tokoh, yaitu dengan mengkaji riwayat hidup individu tokoh yang akan dibahas, pemikirannya, metode dan karakteristik penafsirannya. *Kedua*, pendekatan interpretasi, dimana penulis menyelami pemikiran penafsiran Asy-sya'rawi terhadap ayat-ayat amsal. *Ketiga*, pendekatan balaghah, digunakan untuk menganalisis aspek amsal dalam ayat-ayat al-Qur'an.

2. Sumber data

Dalam tahap ini, penulis menggunakan dua jenis data yang menjadi referensi penulis dalam mendeskripsikan dan menganalisa data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu kitab Tafsir Asy-Sya'rawi karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi.
- b. Data sekunder, yaitu buku-buku, jurnal dan artikel serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian penulis.

3. Teknik pengumpulan data

- a. Mengumpulkan seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung amsal dengan merujuk kepada kitab al-Amsal fi al-Qur'an al-Karim oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Tafsir al-Mishbah M. Quraisy Shihab: Kajian Atas Amsal al-Qur'an oleh Mahfudz Masduki.
- b. Memetakan tema-tema ayat-ayat amsal yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga terklasifikasi dalam beberapa tema pokok.

- c. Mengumpulkan penafsiran Asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat amsal al-Qur'an berdasarkan klasifikasi tema pokok.

4. Teknis analisis data

Berkaitan dengan tahapan-tahapan penelitian yang penulis lakukan dalam analisis data penelitian ini terangkum dalam beberapa langkah sebagai berikut:

Pertama, memaparkan penafsiran ayat-ayat amsal sesuai pemetaan tersebut. Metode ini dilakukan agar tidak hanya diperoleh metodologi penafsiran ayat-ayat yang mengandung amsal saja dalam tafsir Asy-Sya'rawi, tetapi juga dapat diperoleh pemahaman yang utuh tentang penafsiran Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi sesuai tema-tema ayat yang mengandung amsal.

Kedua, melakukan analisis secara komprehensif, yakni dengan melakukan analisis terhadap penafsiran ayat-ayat amsal dalam tafsir Asy-Sya'rawi baik dari segi penafsiran, penyampaian, kecenderungan penafsirannya dan kitab-kitab tafsir lain yang secara sepintas menyinggung permasalahan amsal tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membutuhkan sistematika penulisan yang terorganisir dengan baik agar problem yang dibahas dapat tersusun secara sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan.

Bab I, Pendahuluan yang merupakan penjelasan secara umum tentang penelitian ini, dengan mencangkup latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas mengenai penjelasan amtsal dan asy-Sya'rawi, pengertian dan macam-macam amtsal, manfaat amtsal, dan asy-Sya'rawi berisikan biografi mutawalli asy-sya'rawi dan kitab tafsir asy-Sya'rawi.

Bab III, memuat berbagai ragam amtsal dalam surah al-Baqarah.

Bab IV, Berisi interpretasi asy-Sya'rawi atas amtsal dalam surah al-Baqarah untuk konteks kekinian.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Amtsals* Surah al-Baqarah dalam *Tafsir Asy-Sya'rawi*, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat *amtsal* dalam Surah al-Baqarah memiliki kedudukan penting sebagai media penyampaian pesan-pesan al-Qur'an yang bersifat edukatif, argumentatif, dan persuasif. Melalui metode perumpamaan, al-Qur'an menyampaikan makna-makna abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ragam *amtsal* dalam Surah al-Baqarah terdiri atas tiga bentuk, yaitu *amtsal musarrahah*, *amtsal kaminah*, dan *amtsal mursalah*. *Amtsals* musarrahah ditandai dengan penggunaan lafaz yang secara jelas menunjukkan perumpamaan, sedangkan *amtsals* kaminah disampaikan secara implisit tanpa penyebutan lafaz tasybih secara langsung. Adapun *amtsals* mursalah hadir dalam bentuk ungkapan bebas yang mengandung nilai perumpamaan dan hikmah. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan kekayaan gaya bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan pesan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

Dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat *amtsal* Surah al-Baqarah, Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi menggunakan pendekatan *adabi ijtimai* dengan menjelaskan makna ayat melalui ilustrasi-ilustrasi sederhana yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga pesan al-Qur'an menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Penafsirannya tidak hanya menampilkan

keindahan balaghah al-Qur'an, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antara teks al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kondisi sosial, dan dinamika kehidupan modern.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa penafsiran Asy-Sya'rawi terhadap ayat-ayat amtsal memiliki relevansi yang kuat dengan konteks kekinian. Perumpamaan-perumpamaan al-Qur'an yang ditafsirkan Asy-Sya'rawi mampu memberikan nilai moral, spiritual, dan sosial yang tetap aktual dalam menghadapi berbagai problem kehidupan modern, seperti krisis moral, kemunafikan, materialisme, penyalahgunaan harta, dan lemahnya solidaritas sosial. Dengan demikian, amtsal al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai keindahan retorika bahasa, tetapi juga sebagai sarana transformasi pemikiran dan pembentukan karakter manusia yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Kajian mengenai amtsal al-Qur'an perlu terus dikembangkan secara lebih luas dan mendalam, baik dari aspek tafsir, balaghah, maupun relevansinya terhadap problematika kehidupan kontemporer, mengingat amtsal merupakan salah satu metode penting dalam penyampaian pesan-pesan al-Qur'an.

Penelitian ini hanya terbatas pada amtsal dalam Surah al-Baqarah dan penafsiran Asy-Sya'rawi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji amtsal pada surah-surah lain atau melakukan studi komparatif dengan

mufasir lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode amtsal dalam al-Qur'an.

Para akademisi dan pengkaji ilmu al-Qur'an diharapkan dapat menjadikan penafsiran *Asy-Sya'rawi* sebagai salah satu rujukan penting dalam memahami pendekatan tafsir kontemporer yang komunikatif, kontekstual, dan dekat dengan realitas sosial masyarakat. Bagi masyarakat umum, pemahaman terhadap ayat-ayat amtsal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Qahir al-Jurjani. 1988. "*Asrar al-Balaqah fi Ilmi al-Bayan*," Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Abdul Majid bin Aziz al-Jindani. 1997. "*Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dan Sunnah Tentang IPTEK*," Jakarta: Gema Insani Press, cet. Ke-1.
- Abdul Rachman dkk. "Majas Metafora pada Kumpulan Sajak Chairil Anwar Aku Ini Binatang Jalang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 6 (2013): <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2170>.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Ali Syaikh. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.
- Abi al-Fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukrim ibn Manzur, "*Lisan al-'Arab*" (Beirut: Dar Sadir, tt).
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi. 2010. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Penerjemah Suratman, judul asli *Aisar At-Tafaasir li al-Kalaami al-Aliyyi al-Kabiir*, Jakarta: Darus Sunnah, cet. Ke-2.
- Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir ath-Thabari. 2007. *Tafsir ath-Thabari* vol.1, diterjemahkan oleh Ahsan Askan, judul asli "*jami'ul bayan 'an ta'wil ayatil Qu'an*," Jakarta: pustaka azam, cet. 1.
- Al-Ashfah Anf Al-Raghib. 1992. *Mufradhat al-Qur'an*, Beirut: al-Dfir Syqmiyah.
- Al-Farmawi Abdul Hayy. 1968. *Mu'jam al-Alfaz wa al-'lam Al-Qur'aniyah*, Dar al-'ulum, Kairo.
- Al-Kattani Abdul Hayyi. 2005. "*Al-Qur'an dan Tafsir*," Majalah Al-Insan vol.1. januari.
- Al-Qaththan Manna. 1973. *Mabahits fi Uluimin Quran*. Kairo: Mantsurat Al-'Ashr Al-Hadits.
- Anwar Rosihon. 2015. *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asmungi. 2015. *Amtsal Dalam Tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Surah Al-Baqarah)*. Jakarta. Tesis Mahasiswa Institut Ptiq Jakarta.

- As-Sa'di Abdurrahman. 2008. "*Bacalah Al-Qur'an Seolah Ia Diturunkan Kepadamu,*" diterjemah oleh Abdurrahim, judul asli "*Al-Qawaid Hisan Litafsiril Qur'an,*" Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, Cet. Ke-1.
- As-Shiddieqy Hasbi. 1972. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-media Pokok Dalam Penafsiran Al-Qur'an.* Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Chirzin Muhammad. 1998. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an,* (Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta).
- Dahlan Abd Rahman. 2010. "*Kaidah-Kaidah Tafsir,*" Amzah, Jakarta.
- Devisi Media dan Publikasi, "*Mengenal Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi: Sang Ulama Kontemporer Abad Ke-20*" <https://almunawwirkomplekq.com/mengenal-syekh-mutawalliasy-syarawi-sang-ulama-kontemporer-abad-ke-20/> (diakses pada 20 Desember 2022, pukul 22.26).
- Fawzi Muhammad. 1992. "*Al-Syaikh al-Sya'rawi min al-Qaryah ila al-Qimamah,*" (Kairo: Dar al-Nashr.
- Fitriah dkk. "Amsal Al-Qur'an dan Relevansinya sebagai Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik." *Lingue*, Vol. 6 No. 2, 2024.
- Fuad Kauma. 2000. *Tamsil Al-Qur'an Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil.* cet. Ke-1. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Hakim Luqmanul. "Proverbs in the Qur'an from the Perspective of Islamic Education." *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 2025.
- Hepni Putra. 2016. *Pemaknaan Gaya Bahasa Amsal Dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Dengan Ilustrasi Hewan).* Jakarta. Tesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq).
- Husain Jauhar Ahmad al-Masri. "*Syaikh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi (selanjutnya ditulis Sya'rawi),*" (Kairo: Nahdat Mesir, 1990).
- Ibn Manzhur. *Pdf Lisanul Arab,* (Kairoh: Dar al-Ma'arif, tt).
- Ilyas Hamim, et.al. 2004 "*Studi Kitab Tafsir,*" Yogyakarta: Teras, cet. Ke-1.
- Istibsyaroh. 2004. "*Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi,*" Jakarta: Teraju.

- Jalaluddin As-Suyuthi. *Al-Itqan Fi Ulumil Qur'an*, (tt: Al-Quddus, tt), Jilid 2, hal, 671-674.
- Khairullah. 2005. *Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an: Studi Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Mengandung Amsal*. Tesis Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Latif, "Biografi Syekh Muhammad Mutawalli ASY-sya'rawi", *Laduni.id*, diakses pada 11 desember 2022 pukul 10.43, dari <https://www.laduni.id/post/read/80666/biografi-syekhmuhammad-mutawalli-as-syarawi>.
- M. Fatiha. "Aspek-Aspek Pedagogies dalam Amsal Al-Qur'an (Kajian Metodologis, Motivasi, Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Islam Integratif)," *Ta'dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 6 No 2 November 2016.
- M. Mutawalli asy-Sya'rawi. 2001. "*Siapa Penghuni Surga dan Siapa penghuni neraka*". Penerjemah Abdul Hayyi al-Kaththani dkk, judul asli *awshaafu ahlil jannah ta'arufu 'ala ashhaabil jahiim*, Jakarta: gema insanipress, cet. 1.
- _____. 2010. *Tirulah Shalat Nabi: Jangan Asal Shalat*. diterjemah oleh A. Hanafi, judul asli "*Shifatu Shalati An-Nabiyyi Shallallahu Alaihi wa Sallam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, cet. Ke-1.
- Masduki Mahfudz. 2012. *Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Cadziq Charisman. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni. 1981. *Shafwatut Tafassir*. Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim.
- Muhammad Ali Iyazi. 1953. "*al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manjuhumm*," (Teheren: Mu'assasah al-Thaba'ah wa al-Nasyr.
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. 1996. *Al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Al-Qahirat: Dar al-hadit.

- Nor Syifa Faiziah, Ahmad Mujahid, dan Ali Mu'ammara ZA. "Amtsal Ayat-Ayat Infak dan Tafsirnya dalam Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia." *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 24 No. 2, 2023.
- Pasya' Hikmat, "Studi Metodologi Tafsir Sya'rawi," (*Jurnal Studi Qur'an* Volume 01, No. 2, Januari 2017).
- Quraish Shihab. 2013. "Kaidah Tafsir," Lentera Hati, Tangerang.
- _____. 2007 "Ensiklopedia Al-Qur'an," (Kajian Kosakata), Jilid II, Lentera Hati, Jakarta.
- _____. 2002 "Tafsir Al-Misbah," Jilid I, Lentera Hati, Jakarta.
- _____. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Timur.
- Rofi' Usmani Ahmad. 2015. *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Rusli Abdurrahman Tanjung, "Analisis Terhadap Corak Tafsir al-Adaby al-Ijtima'I," (*Jurnal Analytica Islamica*, vol. 3, No. 1, 2014).
- Sa'id Abu al-Ainan. 1955. "Al-Sya'rawi Ana Min Sulalat Ahli al-Bait," (al-Qahirah: Akhbar alYawm
- Saiful Amin Ghofur. 2013. "Mozaik Mufassir Kontemporer, Dari Klasik Hingga Kontemporer," Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, cet. Ke-1.
- Samiaji Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiawan Nur Khalis. 2005. "Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar," Elsaq Press, Yogyakarta.
- Soleh. "Analisis Penggunaan Amtsal (Perumpamaan) dalam Al-Quran: Kajian Sosiolinguistik Arab." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2025.
- Subhani Ja'far. 2007. "Wisata Al-Qur'an (Tafsir ayat-ayat metafora)," Al-Huda, Jakarta.
- Supiani dan Karman. 2002. "Ulumul Qur'an," Pustaka Islamika, Bandung.
- Suyanto Bagong. dkk. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Syadali Ahmad. 1997. "Ulumul Qur'an," Jilid II, Pustaka Setia, Bandung.
- Taufik Abdullah dkk. 1999. "Suplemen Ensiklopedi Islam," (Jakarta: PT. Lehitara Baru Van Hoeve).

- Umar Hasyim Ahmad, "*Al-Imam al-Sya'rawi Mufassirin wa Da'iyah*," (al-Qahirah: Maktabah alTuras al-Islami, t.t).
- Wiguna Alivermana. 2014. "*Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*," Yogyakarta: penerbit deepublish, cet. 1.
- Yazida Ichsan, Unik Hanifah Salsabila, dan Difa'ul Husna. "Amsal and Qashas Normative Study: Analysis of Islamic Education Implementation." *Journal of Islam and Science*, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Yunus Mahmud. 1990. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta.
- Zainuddin & Zainuddin, "Lafaz Al-Bai'u Mitslu Al-Riba dalam Surah Al-Baqarah Ayat 275", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 19 No.1, 2022.
- Zed Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

